



INDONESIAN *AB INITIO* – STANDARD LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEEN *AB INITIO* – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1
INDONESIO *AB INITIO* – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1

Thursday 8 May 2003 (afternoon)
Jeudi 8 mai 2003 (après-midi)
Jueves 8 de mayo de 2003 (tarde)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1 (Text handling).
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- Ne pas ouvrir ce livret avant d’y être autorisé.
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l’épreuve 1 (Lecture interactive).
- Répondre à toutes les questions dans le livret de questions et réponses.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos requeridos para la Prueba 1 (Manejo y comprensión de textos).
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

Blank page
Page vierge
Página en blanco

TEKS A



SEKOLAH SANTA LAURENSIA

Semboyan dalam Bahasa Latin: Educatio Puerilis Renovatio Mundi Est

Bayangkan kamu bersekolah di sekolah yang luas, lengkap dengan lapangan tennis, lapangan bola, fasilitas lomba lari dan banyak fasilitas lapangan lainnya. Belajar pun nyaman, bebas dari kebisingan kota.

Ideal, bukan? Semua itu bisa kamu dapatkan di Sekolah Santa Laurensia

Sebagai variasi belajar, kamu bisa ikut program-program asyik seperti kepramukaan, perkemahan, latihan dasar kepemimpinan, serta jurnalistik.

Ditambah lagi fasilitas laboratorium modern seperti Laboratorium Ilmu Alam, Laboratorium Bahasa, Komputer dan lain-lain.

Kamu juga bisa mengembangkan penguasaan bahasa asing sebagai modal keberhasilan melalui program pelajaran bahasa Inggris yang aktif serta intensif.

Dan untuk kemudahan, Santa Laurensia menyediakan sarana transportasi untuk kamu yang tinggal di Jakarta Pusat, Selatan, Timur, Utara dan Barat.



Untuk informasi dan pendaftaran, silakan hubungi kami di:
TK / SD / SLTP / SMU / SMK Pariwisata
SANTA LAURENSIA
Jl. Sutera Utama, Alam Sutera, Serpong, Tangerang, Propinsi Banten
Tel. (021) 539-8888
Fax. (021) 539-9155

www.santa-laurensia.com

Mulai tahun ajaran 2002

Hari Sekolah: Senin – Jum'at

TEKS B

BEPERGIAN KE JAKARTA!

Program Karya Wisata Remaja / Pelajar Daerah ke Jakarta 2 – 4 Juli 2002

(A) Selamat Datang Di Jakarta!

Tuan rumah, redaksi majalah Aneka YESS!, mengucapkan selamat datang kepada tamu pelajar remaja dari berbagai daerah Indonesia yaitu dari kota Malang, Surabaya, Pasuruan, Semarang, Yogyakarta, Solo, Majalengka, Tasikmalaya, Lampung dan Palembang. Selama di Jakarta, semua menginap di Rumah Aneka YESS! di Cipinang, Jakarta Timur.

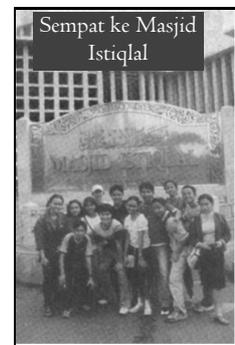


(B) Museum Gajah di Jalan Merdeka Barat:

Ada koleksi patung, perabotan dapur dan perhiasan emas. Sayang di tempat ini dilarang keras berfoto karena alasan tertentu.

(C) Monas alias Monumen Nasional:

Ini monumen yang paling tinggi di Jakarta. Rencananya ingin naik sampai ke atas dan menikmati pemandangan kota Jakarta dari sana. Sayang antriannya di pintu masuk saat itu sangat panjang, jadi terpaksa membatalkan rencana untuk naik. Sayang!



(D) Taman Mini Indonesia Indah:

Ini miniaturnya Indonesia. Tempat ini mewakili Indonesia dengan rumah adat, seni dan kebudayaan. Ada gedung Keong Emas tempat pemutaran film tiga dimensi, satu-satunya di Indonesia. Nama lainnya ialah Teater Imax. Film yang diputar umumnya film pendidikan. Harus bayar karcis masuk ekstra.

(E) Akuarium Dunia Laut Indonesia:

Wisata kehidupan laut ini terletak di kawasan Ancol, Jakarta Utara. Ada ikan pari yang panjangnya sampai lima meter. Kami juga bisa menyentuh penyu atau kura-kura. Berjalan di terowongan akuarium dan melihat ikan-ikan yang berenang di atas kepala, wah sangat hebat.



(F) Ayam Goreng Warung Pojok:

Akhirnya makan luar ke rumah makan! Acara yang paling penting! Di kawasan Kemang.

(G) Muara Karang:

Yang terakhir namun tak kalah pentingnya, berbelanja ikan dan masak memasak di kawasan Muara Karang. Aduh, puas sekali makan ikan yang langsung dibeli dan dimasak sendiri. Ini adalah tempat penjualan ikan yang berjumlah besar.



TEKS C

PERDEBATAN SOAL PACAR MAU MENERIMA PERBEDAAN?

Mau tidak berpacaran dengan seseorang yang mempunyai perbedaan? Misalnya, beda status sosial, beda umur, beda warna kulit dan sebagainya. Kita perlu tahu!

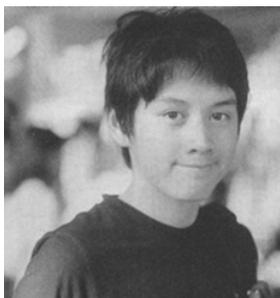
Sejak zaman Cinderella, isu perbedaan antara wanita dan pria yang jatuh cinta selalu muncul. Misalnya kaya-miskin (ekonomi), tua-muda (umur), tinggi-pendek (tinggi badan), hitam-putih (kulit), kurus-gemuk (berat badan), dan perbedaan lain. Banyak film bercerita tentang perbedaan, dan banyak yang berakhir dengan kebahagiaan. Masalahnya, bagaimana kalau kita yang mengalami di dunia nyata (bukan di dunia film)? Apakah bisa berhasil atau kita berdua tidak bisa bersatu?

Ada perbedaan yang belum tentu bisa diterima begitu saja. Coba baca pendapat para remaja Indonesia yang berikut:

Mia (Siswi SMU Percik, tanpa foto):

Ada masalah umur. Ini disebabkan sejak kecil, lingkungan memperlakukan kaum pria sebagai pemimpin. Dengan pacar wanita yang lebih tua, pria merasa kedudukannya sebagai pemimpin “terancam”. Jadinya takut bahwa pacar wanita yang lebih berpengalaman dan lebih senior itu akan mengatur prianya.

Perbedaan umur bisa diatur. Salah satu harus mengalah kalau tidak mau putus hubungan. Tapi pacar wanita seharusnya lebih muda supaya kaum pria yang memberikan pengalaman. Sebenarnya, perbedaan umur seperti itu merupakan tantangan untuk kaum pria.



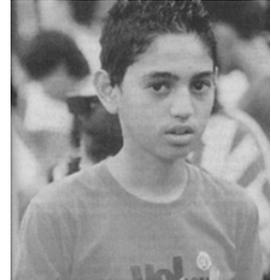
Rifki (15 tahun, Gemini, hobi mendengarkan musik):

Tergantung, kalau orangnya sayang, tidak ada masalah. Kalau ditertawakan teman, tidak usah peduli. Tapi saya belum pernah berpacaran. Dan kalau mempunyai pacar, saya mau yang umum saja. Yang baik, penuh pengertian, feminin, berkulit putih, tingginya mudah-mudahan lebih pendek sedikit daripada saya sendiri.



Faris (14 tahun, Gemini):

Tidak apa-apa berbeda, asal cantik, he he he. Tergantung orangnya, saya suka atau tidak. Tapi kalau perbedaan umur, saya agak berpikir-pikir. Kalau yang lebih tua, takutnya dia nanti akan menasehati saya terus, mengatur. Malas kalau harus mendengarkan terus hanya karena dia lebih senior.

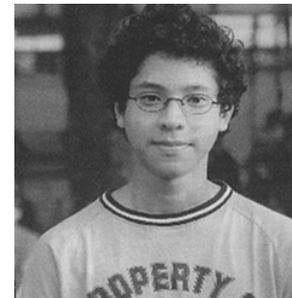


Calvin (17 tahun, Sagitarius, hobi bermain sepakbola):

Pacar wanita lebih tinggi tidak apa-apa, yang penting saya menyukainya. Kalau dia merasa *minder* (rendah diri), kami akan mencari jalan keluar. Misalnya dia lebih tinggi, untuk mengimbangnya saya akan memakai sepatu bot. Sebetulnya pria tidak mempunyai masalah, tapi takut pacar wanitanya yang terpengaruh teman. Saya sendiri pernah berpacaran dengan yang tiga tahun lebih tua dan yang lebih muda, kedua-duanya asyik saja.

Dimitri (15 tahun, Scorpio, hobi bermain bola basket dan membaca buku):

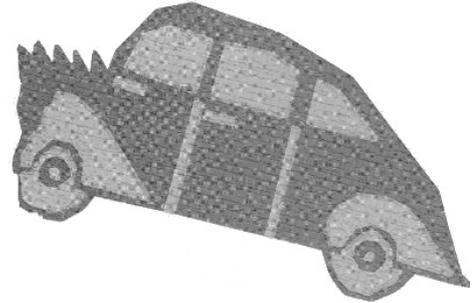
Saya mau saja kalau sudah merasa suka. Tapi belum pernah. Ha ha ha ... Aduh, bagaimana ya? Kalau lebih tinggi memang kenapa? Biar pun dia tinggi seperti tiang listrik, kalau saya suka kepada dia, saya pasti akan mengejanya. Dan kalau pacar wanitanya lebih besar badannya malah lebih baik, bisa menjaga saya, he he he. Saya tidak mempunyai masalah apakah hitam, putih, tinggi, pendek, asal suka. Tapi kalau soal umur, saya suka yang lebih muda. Rasanya kurang *sreg* kalau dapat yang lebih tua karena mereka lebih senior. Kalau dengan yang muda, saya merasa santai memberikan opini saya.



TEKS D

ANGKOT (ANGKUTAN KOTA)

HUH!!! Jengkel sekali rasanya. Sudah lebih dari dua jam berdiri di tempat parkir mobil, eh akhirnya Yuska kakakku yang menjengkelkan itu batal menjemput aku. Kalau tahu begitu, tadi aku sudah menerima ajakan Dodi atau Risty untuk pulang bersama-sama; lumayan kan, bisa lebih cepat sampai di rumah dan yang jelas tidak harus naik Angkot.



Aduh, aku tidak suka memikirkan panasnya udara, kemacetan lalu lintas, harus berbagi oksigen dengan banyak orang lain. Lagipula ada tambahan bau minyak kayu putih dan keringat! Aku bisa pingsan! Yang lebih gawat, aku tidak pasti harus naik Angkot nomor berapa supaya bisa sampai di rumahku. Yang penting, begitu aku sampai di rumah, Yuska akan menerima hukumannya!

Eh, ada laki-laki yang mendekati dan mulai berbicara: “Aduh, ada nona manis. Mengapa dari tadi berdiri sendirian di sini? Mau pulang, ya? Mungkin menunggu jemputan. Mau ke terminal bis, ya? Atau mau ke Kebayoran? Apa mau naik ojek saja, Non? Ayolah, mari saya antar. Digaransi cepat, Non. Tidak usah bayar, tidak apa-apa. Kalau saya mengantarkan nona cantik, gratis! Lho, nona ini diam saja ditanyai. Sombong sekali, nona cantik sayangnya bisu, tidak bisa berbicara.”

Jengkelnya setengah mati aku harus mendengarkan orang itu tadi.

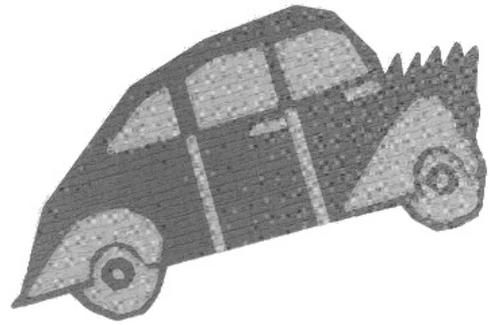
“Sendirian? Tidak takut berdiri di pinggir jalan? Sebentar lagi gelap, bahaya untuk wanita sendirian di tempat seperti ini. Mau ke jurusan mana? Bisa saya bantu?”, sebuah suara terdengar di telingaku. Suaranya lebih halus dan sopan, tidak seperti supir Angkot atau tukang ojek yang nakal. Hmm, aku jadi ingin melihat orangnya.

Astaga! Aku benar-benar tidak percaya dengan apa yang ada di depan mataku. Suara yang bagus tadi ternyata milik seorang supir Angkot. Tapi supir Angkot yang satu ini tampaaaaaaan sekali! Aku tersenyum. Supir Angkot yang tampan itu membalas senyumanku, lalu membukakan pintu samping dan mempersilakan aku naik. Akhirnya, aku memutuskan untuk menjadi penumpangnya.

Sepanjang perjalanan, aku mengobrol dengan Finyo, sopir tampan yang menolongku. Ternyata dia mahasiswa di sebuah universitas yang kebetulan bapaknya mempunyai beberapa Angkot. Pantaslah! Kalau dia sedang bebas dari studinya, dia suka membantu ayahnya. Dia berkata: "Kalau tidak begini, tidak bisa berkenalan dengan orang seperti kamu". Wah!

Mengobrol dengan dia memang menyenangkan, apalagi topiknya luas sekali. He, he, tidak ingin cepat-cepat sampai jadinya. Tapi apa boleh buat, gang rumahku sudah kelihatan di depan mata. Aduh, kapan lagi bisa bertemu dengan Finyo?

"Kapan-kapan aku boleh mampir, ya? Atau kamu yang naik Angkotku lagi supaya kita bisa mengobrol lagi. Sudah tahu nomor rute Angkotku, bukan?", katanya sebelum aku turun. Aku cuma tersenyum dan mengangguk. Aduh, aku senang sekali!



Sampai di rumah, aku langsung mencari Yuska. Aku merangkul Yuska dan mengucapkan terima kasih. Yuska menjadi bingung. Rejeki memang suka datang tanpa diundang!

OLEH: LIDIA
